



PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII DI SMPN 13 MALANG

Salsa Syafa Rizkyna¹, Ika Ratih Sulistiani², Fita Mustafida³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³ Universitas Islam Malang

e-mail: 1salsasyafa20@gmail.com, 2ika.ratih@unisma.ac.id,
3fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

Islamic religious education is a consistent subject at all levels of education. Therefore, variation should be included during the learning process. For this reason, researchers investigated the impact of discovery learning on student learning outcomes. A quasi-experimental post-test control group design was used as the approach of this study. This design includes only posttests. The experimental group implemented a discovery learning model, whereas the control group did not use a discovery learning model. A post-test was then administered to assess the learning outcomes of the students. SMP Negeri 13 Malang Class VIII students formed the population and sample for this study. The results show that the discovery learning model influences the learning outcomes of halal and haram food and drink subtopics. This can be observed from the difference in mean student learning outcomes between the two groups. Both control groups achieved a mean score of 77.27 and the experimental group achieved a mean group score of 92.12. The t-test results yielded a significance value of $0.00 < 0.05$, indicating that students who used the discovery approach to learning achieved significantly different learning outcomes. .

Kata Kunci: *Discovery Learning, Learning Outcomes, Islamic Education.*

Pendahuluan

Dunia pendidikan yang terus berkembang ini masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan cara belajar siswa di kelas. Seperti halnya dengan kemerosotan kuliatas siswa dan ketidakmampuan siswa berkonsentrasi dalam menyelesaikan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan saat ini merupakan komponen utama yang menjadi perhatian peneliti.(Suluwetang, 2021). Dengan demikian, seorang guru harus memilih model pembelajaran seperti model *discovery learning* (penemuan) yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dan kreatif.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha yang bertujuan mengembangkan setiap potensi guna mempersiapkan kepribadian seseorang dalam menghadapi situasi dalam hidupnya(Somad, 2021). Sebagai hasil langsung dari pendidikan

adalah individu memperoleh pengetahuan dari berbagai aspek. Pendidikan memberikan pelajaran yang sangat penting bagi manusia tentang lingkungan sekitar, mengembangkan sudut pandang yang berbeda dalam memahami kehidupan (Alpian Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti., 2019).

Pada zaman sekarang ini pendidikan beragama sangatlah penting dalam kehidupan. Penelitian ini berfokus pada pendidikan agama Islam, yang didefinisikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mendidik, membimbing dan memberdayakan peserta didik agar terbentuk kepribadian yang unggul sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendidikan agama Islam (Amin, Wiwinda, Alimni, & Yulyana, 2018).

Dalam proses pembelajaran sering terjadi ketidakefektifan salah satu penyebabnya yakni pembelajaran yang monoton terutama dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu perlunya variasi dalam pembelajaran. Dalam Pembelajaran PAI masih saja cenderung tidak aktif dimana guru hanya menjelaskan dan peserta didik yang mendengarkan, guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawabnya begitu seterusnya, membuat mereka ragu untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri, selain itu karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik tidak beragam sehingga menyebabkan siswa bingung selama pelajaran dan merasa bosan belajar (Afifah, Muhyani, 2019). Faktor-faktor seperti rasa bosan dan lelah yang menyebabkan siswa kehilangan minat dan semangat untuk belajar, sehingga menjadi penhalang siswa untuk belajar. Kondisi atau ruang belajar kelas juga berdampak pada proses pembelajaran dan aktivitas belajar (Pamungkas, Sulistiani, & Asfiyak, 2019).

Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah jumlah poin yang dicapai siswa dalam hasil belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai selama pembelajaran, seperti seleksi guru untuk model pembelajaran interaktif, manajemen kelas, manajemen materi, manajemen teknologi, dan ketersediaan sumber daya dan alat yang mendukung proses belajar (Permanasari, 2022). Seorang guru yang baik tahu bagaimana menyampaikan pelajaran yang sulit dalam bahasa yang mudah dipahami, salah satu caranya untuk melakukannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan (Hidayat & Syahidin, 2019).

Banyak model dan metode tersedia untuk membantu siswa lebih memahami apa yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran aktif diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *discover learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk digunakan (Fitriyah, Murtadlo, & Wartu, 2017).

Pembelajaran model *Discovery Learning* merupakan model pengembangan metode pembelajaran aktif pada siswa melalui penemuan mandiri dan penyelidikan mandiri, siswa diposisikan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dalam model ini, sehingga mencapai hasil yang akan bertahan dalam ingatan selama beberapa waktu dan siswa tidak akan mudah melupakan (Puspita, 2021). Melalui metode ini, peserta didik berpartisipasi aktif dan tidak hanya pasif dalam menerima Informasi. *Discovery Learning* menjelaskan pendekatan instruksional yang memrepresentasikan pengembangan pembelajaran konstruktivis untuk lingkungan belajar berbasis sekolah (Khasinah, 2021).

Keterlibatan aktif siswa memainkan peran penting dalam pertumbuhan kognitif, afektif dan interpersonal mereka. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan akademik, seperti merangsang keingintahuan mereka, menumbuhkan motivasi mereka, dan menggabungkan sumber daya multimedia ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, mereka menjadi lebih berminat pada pengalaman pendidikan (Fithriyah, Wibowo, & Octavia, 2021).

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah upaya normatif untuk membantu seorang siswa atau kelompok mengembangkan visi hidup yang Islami (bagaimana menjalani dan menggunakan kehidupan yang selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Islam). Visi kehidupan Islami ini tercermin dalam keterampilan sehari-hari (Primadoniati, 2020). Sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak relevan, terlalu banyak hapalan, cerita, dan sebagainya. Ini adalah pengalaman belajar yang sering dihadapi guru PAI. Salah satu penyebab ketidaktuntasan adalah. Siswa menjadi bosan dan hasil belajar rendah karena guru terlalu banyak berbicara saat mengajar mata pelajaran PAI (Sahimin, Nasution, & Sahputra, 2017).

Topik pada penelitian ini adalah makanan dan minuman halal dan haram. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ini akan menyebabkan perubahan perilaku peserta didik, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat diartikan pula melalui pola tindakan, nilai – nilai, pemahaman, sikap – sikap, penghargaan dan keahlian (Sulistiani, 2020). Pencapaian pembelajaran ini melibatkan tiga domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, Hasil belajar adalah suatu penghargaan yang dicapai atau diraih pada akhir proses pembelajaran (Nahdliya, Sulistiani, & Mustafida, 2022).

A. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yang berarti melibatkan banyak angka dalam penggunaannya. Mulai dari tahap pengumpulan data hingga interpretasinya. Metode penelitian adalah metode yang digunakan peneliti dalam menghimpun data dalam penelitiannya (Tersiana, 2018). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau kuasi eksperimen. Eksperimen semu adalah proses dimana peserta tidak dipilih secara acak, karena peneliti tidak mungkin mengacak untuk membentuk kelompok yang digunakan dalam penelitian. *Post-test Only Control Group Design* dipilih sebagai desain penelitian. Pada desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol hanya mendapat *posttest* sebagai penilaian akhir untuk menentukan hasil belajar siswa.

Tabel 1

Kelas	Perlakuan	Pascates
Eksperimen	X	0
Kontrol	-	0

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023, pada bulan Mei 2023. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 13 Malang yang beralamat Jl. Sunan Ampel II, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Populasi adalah area umum yang terdiri dari subjek/objek yang menunjukkan karakteristik tertentu yang ditentukan dan dipastikan oleh peneliti yang sedang diteliti. Namun sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMPN 13 Malang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah sebanyak 296 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 33 siswa dari kelas VIII C yang berfungsi sebagai kelas Kontrol dan kelas 33 siswa dari kelas VIII F yang berfungsi sebagai kelas Eksperimen.

Penelitian ini menggunakan instrument tes yang ditulis dalam format pilihan ganda untuk melihat hasil belajar pada ranah kognitif. Terdapat dua proses analisis data yang digunakan: uji prasyarat dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian diperoleh dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk

menguji bagaimana model *discovery learning* mempengaruhi hasil belajar Sekolah Menengah Pertama. Setelah menyelesaikan pelajaran, siswa menerima nilai yang menunjukkan hasil belajar mereka. Hasil yang diperoleh peneliti pada kelas kontrol dari 33 sampel yang ada memiliki nilai maksimum berada pada angka 84 sedangkan skor minimumnya yaitu 62 dan memiliki rata-rata sebesar 77,88. Hasil belajar pada kelas eksperimen skor maksimum berada pada nilai sempurna yakni 100 dan nilai terendah berada pada 76 memiliki nilai rata-rata sebesar 92,12. Berikut disajikan data yang diperoleh setelah melakukan *posttest idi* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Jumlah sampel	Rata-rata	Skor minimum	Skor Maximum
Kontrol	33	77,27	62	84
Ekperimen	33	92,12	76	100

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, ada perbedaan antara kedua kelas. Skor *post-test* dari 33 siswa di memiliki nilai rata-rata lebih baik daripada mereka di kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran seperti yang biasa diterapkan oleh guru disekolah, model ini mengurangi kemampuan siswa untuk mengevaluasi masalah dan pada materi siswa berbeda dalam tingkat kesulitan di setiap pertemuan, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari. Sementara pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yang memiliki keunggulan, yaitu membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya serta, memudahkan untuk mengevaluasi permasalahan.

Dalam penelitian ini Analisis ilakukan menggunakan IBM SPSS versi 26. Teknik analisis data menggunakan *Independent Sample T-test*. Hasil belajar siswa adalah data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Tujuan Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah distribusi variabel bebas berdistribusi normal untuk setiap nilai variabel terikat yang diberikan. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dengan bantuan program SPSS dengan Kolmogorov Smirnov. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya data yang homogen untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homegenistas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi dua 26 dengan *Levenes test*.

No	Tahap	Nilai	Penjelasan
----	-------	-------	------------

		Signifikasi	
1	Uji normalitas	0.055	Nilai Sig. > 0,05 : terdistribusi normal
2	Uji Homogenitas	0,246	Nilai Sig. > 0,05 :Homogeny
3	Uji <i>independent sample t-test</i>	0,00	Nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 :terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel

Pengaruh perlakuan terhadap kelas eksperimen dinilai melalui analisis data. Uji parametrik dilakukan melalui uji *independent sampel t-test*. Hasil *posttest* digunakan untuk melakukan uji parametrik menggunakan statistik IBM SPSS 26 digunakan.

Selanjutnya uji statistik digunakan untuk membuat keputusan dan mengamati perbedaan nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol

2. Pembahasan

Dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran, siswa diberistimulus untuk menemukan berbagai masalah yang dipilih dengan cara yang menarik dan dapat diselesaikan. Kemudian dirumuskan dengan pertanyaan atau hipotesis yang memberika jawaban tentatif. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan sendiri untuk mengumpulkan data yang relevan dan informatif (Anisa, Anisa, & Irmawanty, 2021).

Tentunya ada prosedur atau langkah-langkah yang harus dipelajari dan diterapkan guru pada model pembelajaran apapun. Hal ini akan membantu untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Guru harus menemukan pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa dan yang memungkinkan siswa mengembangkan kreatifitas dan kepercayaan diri (Sudiarti & Sukma, 2021).

Hasil menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan model *discovery learning*, siswa dalam kelas eksperimen yang diajarkan dengan model penemuan menunjukkan hasil belajar kognitif yang lebih baik dalam pendidikan agama islam. Penggunaan model yang cocok dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran Model *discovery learning* memungkinkan siswa untuk menemukan informasi secara mandiri. Ini juga

memungkinkan siswa untuk menjadi aktif, tidak bergantung pada peran guru hanya sebagai fasilitator.

Pada kelas VIII F yaitu sebagai kelas eksperimen terdapat 33 peserta didik. Kelas eksperimen diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Model ini mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri akan tetapi masih dengan pantauan guru. Selama kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *discovery learning* masih banyaknya pertanyaan siswa akan model yang baru diterapkan di kelas ini, selanjutnya setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 13 Malang. Pada kelas eksperimen, memperoleh rata-rata 92,12 hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning*.

Kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* pertama guru memberikan sebuah rangsangan berupa materi dan gambar setelah itu guru memberikan pertanyaan tentang materi dan tentang apa yang diketahui siswa sebelum mendapatkan materi lebih lanjut. Setelah itu jawaban ditampung dan ditulis semua di papan. Setelah itu guru membentuk kelompok dan siswa berdiskusi dan menacari apa yang telah ditugaskan oleh guru. Setelah itu siswa menuliskan hasil pencariannya pada lembar kerja peserta didik. Setelah menyelesaikan diskusi kelas, pendidik memberikan tindakan lanjut lalu siswa diajak untuk menyimpulkan pembelajaran menjadi suatu konsep baru.

Pada kelas kontrol yaitu kelas VIII C diajar tanpa menggunakan model *discovery learning*. Materi yang disampaikan sama seperti materi sebelumnya yakni makanan dan minuman yang halal dan haram. Pada kelas kontrol hanya melalui penjelasan yang diberikan kepada guru jadi siswa hanya mendengarkan materi tanpa memberikan pendapat mereka. Sehingga banyaknya siswa yang merasa bosan dan jenuh sehingga mereka kurang fokus dan sulit menangkap materi yang diberikan.

Pada kelas kontrol nilai rata-rata *posttest* adalah 77,27 dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dan yang tidak. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan dengan uji hipotesis (uji *independent samples test*) menggunakan IBM SPSS versi 26 Sig = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena Sig (2-tailed) $< \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, kesimpulan atau hipotesis penelitian yang diterima H_a adalah bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara kelas yang diajarkan tanpa menggunakan model *discovery learning* atau hanya

menggunakan metode konvensional dengan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* berdampak atau berpengaruh pada hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang lebih baik.

B. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang dilakukan, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang berpengaruh oleh penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Oleh karena itu ditunjukkan oleh tingginya rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen serta ditunjukkan dengan perhitungan uji-t dengan Sig = 0,000 maka dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena Sig (2-tailed) < α atau (0,000 < 0,05). Dari sini dapat disimpulkan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang.

Berdasarkan temuan ini, penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk membuat siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Afifah, Muhyani, Sutisna. (2019). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY TERHADAP Hasil Belajar Matematika. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 29–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4250>
- Alpian Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti., Nizmah Maratos Soleha. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Amin, Alfauzan, Wiwinda, Wiwinda, Alimni, Alimni, & Yulyana, Ratmi. (2018). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 151–160. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1418>
- Anisa, Nur, Anisa, Anisa, & Irmawanty, Irmawanty. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Fungi. *Binomial*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.46918/bn.v4i1.843>
- Fithriyah, Rohmatul, Wibowo, Satrio, & Octavia, Rosyidah Umami. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/894>
- Fitriyah, Fitriyah, Murtadlo, Ali, & Wartu, Rini. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 108–112. <https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1898>
- Hidayat, Tatang, & Syahidin, Syahidin. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Khasinah, Siti. (2021). Discovery Learning: Defnisi, Sintaksis, Keunggulan, dan Kelemahan. *MUDARISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413.
- Nahdliya, Hikmatul Amalia, Sulistiani, Ika Ratih, & Mustafida, Fita. (2022). PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MI RADEN BAGUS TALOK. 4, 295–296.
- Pamungkas, Bagus, Sulistiani, Ika Ratih, & Asfiyak, Khoirul. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Singosari. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(8), 92–97. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3360>
- Permanasari, Noni. (2022). Pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI DI SMP Negeri 11 Mukomuko. 2, 411–416.

- Primadoniati, Anna. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika*, 9(1), 77–97.
- Puspita, Afriensi Heni. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Kelas VIII. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 8(3), 1–9. <https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v8i3.2041>
- Sahimin, Nasution, Wahyuddin Nur, & Sahputra, Edi. (2017). Pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo. *Edu Riligia*, 1(2), 152–164.
- Somad, Momod Abdul. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sudiarti, Reska, & Sukma, Elfia. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu Disekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli Analisis Langkah-Langkah Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu Disekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3900–3914.
- Sulistiani, Ika Ratih. (2020). This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2, 40–49.
- Suluwetang, Mahrudin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas VIII Uptd Smp Negeri Ilawe. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=rmL2DwAAQBAJ>